

INTEGRASI POJOK BACA DAN JURNAL BACA HARIAN KREATIF UNTUK PENGUATAN BUDAYA LITERASI SISWA SEKOLAH DASAR

Wina Fadila Aulia^{1*}, Anggun², Rosita Herlinda³, Astria Ningsih⁴,
Uswatun Hasanah⁵, St Hardianti⁶, Syafruddin Muhdar⁷
Universitas Muhammadiyah Mataram
winafadilaaulia@gmail.com

ABSTRACT

The low level of literacy culture among elementary school students in Indonesia is a fundamental problem that requires innovative and sustainable educational interventions. This study aims to conduct an in-depth examination of the implementation of the integration of reading corners and creative daily reading journals in strengthening the literacy culture of fifth-grade students at SDN 12 Mataram. The study employed a descriptive qualitative approach, with the research subjects consisting of fifth-grade teachers and students selected through purposive sampling. Data collection was conducted via participant observation, in-depth interviews, and document analysis, while data validity was ensured through triangulation of sources and methods. Data were analyzed using Miles and Huberman's interactive analysis technique, which includes data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results indicate that the integration of these two programs significantly increased students' reading frequency and independence, strengthened reading comprehension skills through creative reflection in the journals, and fostered the formation of an active reading community within the classroom. It is concluded that the synergy between the reading corner and the creative daily reading journal is capable of building a holistic and sustainable literacy culture. This study recommends that this integration program be widely adopted by elementary schools as an effective and contextual literacy-building strategy

Keywords: Reading corner, creative daily reading journal, literacy culture, elementary school

ABSTRAK

Rendahnya budaya literasi siswa sekolah dasar di Indonesia menjadi permasalahan mendasar yang memerlukan intervensi pembelajaran yang inovatif dan berkelanjutan. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam implementasi integrasi pojok baca dan jurnal baca harian kreatif dalam penguatan budaya literasi siswa kelas V SDN 12 Mataram. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan subjek penelitian terdiri atas guru kelas dan siswa kelas V yang dipilih melalui teknik purposive sampling. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam dan studi dokumentasi sedangkan keabsahan data dijamin melalui triangulasi sumber dan

metode. Data dianalisis menggunakan teknik analisis interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi kedua program tersebut secara signifikan meningkatkan frekuensi dan kemandirian membaca siswa, memperkuat kemampuan pemahaman bacaan melalui refleksi kreatif dalam jurnal, serta mendorong terbentuknya komunitas pembaca yang aktif di dalam kelas. Disimpulkan bahwa sinergi antara pojok baca dan jurnal baca harian kreatif mampu membangun budaya literasi yang holistik dan berkelanjutan. Penelitian ini merekomendasikan agar program integrasi ini diadopsi secara luas oleh sekolah dasar sebagai strategi penguatan literasi yang efektif dan kontekstual.

Kata Kunci: Pojok baca, jurnal baca harian kreatif, budaya literasi, sekolah dasar

A. Pendahuluan

Perspektif literasi merupakan kemampuan multidimensional yang mencakup proses memahami, mengelola, serta merefleksikan informasi secara mendalam guna mendukung pengambilan keputusan yang logis dan bertanggung jawab (Syarifuddin et al., 2025). Peserta didik perlu memperoleh penguatan literasi sejak dini agar memiliki kesiapan dalam menghadapi dinamika perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang kian kompleks (Darwanto, Mar'atun Khasanah, 2022). Asesmen nasional dan internasional menunjukkan bahwa capaian literasi siswa sekolah dasar di Indonesia masih relatif rendah, baik ditinjau dari aspek pemahaman terhadap bacaan

maupun kemampuan dalam mengartikulasikan ide secara tertulis (Anggraeni & Mukhlis, 2023). Upaya intervensi pedagogis mengarah pada pembentukan budaya literasi yang berkesinambungan melalui penerapan strategi pembelajaran yang inovatif, kontekstual, dan terintegrasi dalam aktivitas belajar sehari-hari (Dewi et al., 2025).

Implementasi budaya literasi di sekolah dasar masih dihadapkan pada berbagai tantangan struktural dan kultural yang memengaruhi efektivitas pelaksanaannya (Zendrato & Purwaningtyas, 2025). Salah satu kendala utama adalah keterbatasan fasilitas literasi, seperti minimnya ketersediaan bahan bacaan yang variative dan kurang optimalnya pengelolaan perpustakaan sekolah

(Ahyar & Zumrotun, 2023). Rendahnya minat baca siswa juga menjadi persoalan krusial yang dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal, termasuk kurangnya motivasi intrinsik, dominasi penggunaan gawai untuk hiburan, serta belum terbentuknya kebiasaan membaca dalam lingkungan keluarga (Haqqe et al., 2025). Strategi pembelajaran literasi yang diterapkan oleh guru masih cenderung terbatas dan berorientasi pada pendekatan konvensional, sehingga belum mampu mengakomodasi kebutuhan belajar siswa secara aktif dan bermakna (Aulia Rahmawati & Ibnu Muthi, 2025).

Pojok baca merupakan salah satu inovasi dalam pengembangan lingkungan literasi yang memiliki peran strategis dalam meningkatkan aksesibilitas serta kedekatan peserta didik terhadap berbagai sumber bacaan (Siteppu & Rita, 2017). Keberadaan pojok baca di dalam kelas tidak sekadar menyediakan bahan bacaan yang mudah dijangkau, tetapi juga menghadirkan ruang literasi yang menarik dan sesuai dengan karakteristik anak, sehingga mampu menumbuhkan minat dan motivasi membaca secara alami

(Wololora et al., 2026). Dalam konteks pembelajaran, pojok baca berfungsi sebagai sarana fasilitatif yang memungkinkan peserta didik berinteraksi secara langsung dengan teks dalam suasana yang lebih fleksibel dan tidak terbatas pada aktivitas pembelajaran formal (Jupon, 2024).

Jurnal baca harian kreatif merupakan salah satu perangkat pedagogis yang memiliki kontribusi signifikan dalam memperkuat keterampilan literasi peserta didik melalui pendekatan (Saomi & Azizah, 2026). Penggunaan jurnal ini tidak hanya memposisikan siswa sebagai pembaca, tetapi juga sebagai individu yang secara aktif terlibat dalam proses konstruksi makna terhadap teks secara kritis dan personal (Putri et al., 2024). Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan kemampuan pemahaman bacaan, tetapi juga mendorong berkembangnya keterampilan berpikir tingkat tinggi serta kemampuan komunikasi tertulis (Saputra et al., 2025). Implementasi jurnal baca harian kreatif secara berkelanjutan berpotensi menjadi strategi yang efektif dalam membangun literasi yang lebih mendalam, kontekstual, dan

bermakna sebagai bagian dari penguatan budaya literasi di sekolah dasar (Prawira et al., 2025).

Budaya literasi pada jenjang pendidikan dasar tidak dapat dimaknai secara sempit sebagai penguasaan keterampilan membaca dan menulis semata, tetapi harus diposisikan sebagai proses habituasi yang berlangsung secara konsisten dan berkesinambungan dalam lingkungan pembelajaran (Marlin et al., 2024). Penguatan literasi menuntut pengembangan ekosistem literasi yang holistik, berorientasi pada dimensi akademik dan melibatkan aspek lingkungan fisik dan sosial di sekolah (Rochaendi et al., 2025). Lingkungan fisik direpresentasikan melalui ketersediaan sarana literasi yang memadai dan atraktif, seperti sudut baca serta bahan bacaan yang beragam, sedangkan lingkungan sosial tercermin dalam interaksi yang mendukung praktik literasi antara guru dan siswa maupun antarsiswa (Khosa, 2025).

Integrasi pojok baca dan jurnal baca harian kreatif merupakan pendekatan pedagogis yang saling melengkapi dalam rangka memperkuat budaya literasi di sekolah dasar (Desysetyowati et al., 2023).

Pojok baca berperan sebagai sumber belajar yang menyediakan akses terhadap berbagai bahan bacaan yang relevan dan menarik, sehingga dapat menstimulasi minat serta kebiasaan membaca peserta didik (Adnan et al., 2023). Keterpaduan kedua komponen ini membentuk suatu siklus literasi yang komprehensif, yang mencakup proses reseptif melalui membaca dan proses produktif melalui menulis. Integrasi tersebut mendorong perkembangan kemampuan berpikir kritis, kreatif, serta keterampilan komunikasi tertulis peserta didik. Implementasi integrasi pojok baca dan jurnal baca harian kreatif secara terencana dan berkesinambungan memiliki potensi yang signifikan dalam membangun budaya literasi yang aktif, reflektif, dan bermakna di lingkungan sekolah dasar (Pebriana et al., 2025).

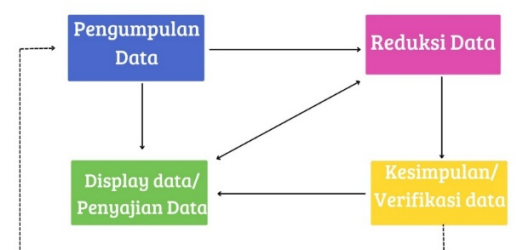
Sejumlah penelitian telah mengkaji pelaksanaan program literasi di tingkat sekolah dasar, namun kajian yang secara khusus menelaah integrasi antara pemanfaatan pojok baca dan jurnal baca harian kreatif masih tergolong terbatas. Studi cenderung memposisikan kedua strategi tersebut sebagai pendekatan yang terpisah,

sehingga belum mampu memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai potensi sinergi yang dapat dihasilkan melalui penggabungan keduanya. Hal ini mengindikasikan adanya kesenjangan penelitian, terutama dalam menjelaskan bagaimana integrasi antara lingkungan literasi fisik dan aktivitas reflektif dapat berkontribusi secara optimal terhadap penguatan budaya literasi peserta didik. Penelitian yang mengkaji efektivitas integrasi kedua strategi tersebut dalam konteks pembelajaran di sekolah dasar secara sistematis dan berbasis bukti empiris juga masih terbatas. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas integrasi pojok baca dan jurnal baca harian kreatif dalam memperkuat budaya literasi siswa sekolah dasar, sekaligus memberikan kontribusi baik secara konseptual maupun praktis dalam pengembangan strategi pembelajaran literasi yang inovatif, terintegrasi, dan berkelanjutan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif untuk mengkaji secara mendalam implementasi integrasi

pojok baca dan jurnal baca harian kreatif dalam penguatan budaya literasi siswa kelas 5 di SDN 12 Mataram. Pendekatan ini dipilih karena mampu mengungkap fenomena secara komprehensif dalam konteks alami tanpa adanya perlakuan manipulatif terhadap variabel penelitian. Subjek penelitian terdiri atas guru kelas dan siswa kelas 5 yang ditentukan melalui teknik purposive sampling dengan mempertimbangkan keterlibatan aktif dalam kegiatan literasi di kelas. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, serta studi dokumentasi yang mencakup hasil jurnal baca siswa dan aktivitas pada pojok baca. Untuk menjamin keabsahan data, digunakan teknik triangulasi sumber dan metode sehingga data yang diperoleh memiliki tingkat kredibilitas yang dapat dipertanggung jawabkan.



Bagan 1. Alur penelitian Miles & Huberman

Bagan 1 menunjukkan tahapan penelitian Miles dan Huberman yang dilaksanakan secara sistematis melalui fase persiapan, pelaksanaan, dan analisis data. Pada tahap persiapan, peneliti menyusun instrumen penelitian berupa pedoman observasi dan wawancara serta menetapkan lokasi dan subjek penelitian. Tahap pelaksanaan dilakukan dengan mengamati secara langsung aktivitas literasi peserta didik, melakukan wawancara dengan guru dan siswa, serta mengumpulkan berbagai dokumen pendukung yang relevan. Data yang telah terkumpul selanjutnya dianalisis menggunakan teknik analisis interaktif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Proses analisis dilakukan secara berkelanjutan selama penelitian berlangsung guna mengidentifikasi pola, tema, dan makna yang berkaitan dengan efektivitas integrasi pojok baca dan jurnal baca harian kreatif dalam membangun budaya literasi siswa sekolah dasar.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Peningkatan Kemampuan Literasi Siswa

Hasil penelitian yang diperoleh melalui wawancara dengan guru kelas dan observasi partisipatif terhadap siswa kelas V Sekolah Dasar menunjukkan bahwa implementasi program integrasi pojok baca dan jurnal baca harian kreatif memberikan dampak yang signifikan dan terukur terhadap peningkatan kemampuan literasi siswa. Sebelum program ini diterapkan, guru kelas mengungkapkan bahwa sebagian besar siswa menunjukkan minat baca yang rendah, enggan membaca secara mandiri, dan tidak memiliki kebiasaan membaca di luar jam pelajaran formal. Rendahnya budaya literasi di sekolah dasar disebabkan oleh minimnya stimulus lingkungan yang mendorong siswa untuk membaca secara sukarela dan berkelanjutan.

Setelah program dijalankan secara konsisten, guru kelas melaporkan adanya perubahan yang nyata dan menyeluruh dalam perilaku literasi siswa. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas, diperoleh informasi bahwa siswa yang semula hanya membaca ketika diperintahkan oleh guru, kini secara mandiri dan antusias mengunjungi pojok baca pada sela-sela waktu

istirahat maupun sebelum pembelajaran dimulai. Guru kelas menegaskan bahwa frekuensi membaca siswa meningkat secara drastis dari yang sebelumnya rata-rata hanya satu hingga dua kali per minggu menjadi setiap hari tanpa perlu dorongan dari guru. Perubahan perilaku ini mencerminkan terbentuknya motivasi intrinsik membaca pada diri siswa motivasi intrinsik merupakan prediktor terkuat dalam pembentukan kebiasaan membaca jangka panjang pada anak usia sekolah.

Dari perspektif siswa, hasil wawancara mengungkapkan bahwa kehadiran pojok baca yang ditata secara menarik, nyaman, dan dilengkapi koleksi buku yang beragam menjadi daya tarik tersendiri yang membuat mereka merasa senang dan tidak terbebani dalam aktivitas membaca. Siswa mengungkapkan bahwa pojok baca terasa seperti sudut tersendiri yang menyenangkan di dalam kelas, berbeda dari suasana belajar formal yang cenderung monoton. Lingkungan fisik kelas yang mendukung, termasuk ketersediaan bahan bacaan yang mudah diakses dan penataan ruang yang nyaman, merupakan faktor ekologis yang

secara langsung berkontribusi terhadap peningkatan motivasi dan kebiasaan membaca siswa. Secara keseluruhan, data hasil penelitian ini menunjukkan bahwa program integrasi pojok baca berhasil menciptakan ekosistem literasi yang kondusif, yang pada gilirannya mampu mendorong peningkatan kemampuan membaca siswa secara organik dan berkelanjutan.

2. Peran Jurnal Baca Harian Kreatif dalam Penguatan Pemahaman

Temuan penelitian pada aspek kedua mengungkapkan bahwa jurnal baca harian kreatif memainkan peran yang sangat strategis dan multidimensional dalam memperkuat pemahaman bacaan siswa kelas V Sekolah Dasar. Jurnal baca harian kreatif dalam konteks penelitian ini dirancang sebagai dokumen reflektif personal yang tidak hanya berfungsi sebagai catatan judul buku yang telah dibaca, melainkan sebagai wadah ekspresi kognitif dan afektif siswa secara menyeluruh. Setiap entri jurnal memuat komponen-komponen seperti ringkasan isi bacaan dengan kalimat sendiri, kosakata baru beserta maknanya, perasaan dan pendapat

siswa terhadap isi bacaan, serta ilustrasi atau gambar kreatif yang merepresentasikan pemahaman siswa terhadap buku yang dibaca.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas, diperoleh temuan yang sangat signifikan bahwa kemampuan siswa dalam menyampaikan kembali isi bacaan secara lisan maupun tulisan mengalami perkembangan yang pesat seiring dengan kebiasaan mengisi jurnal baca secara rutin. Guru kelas menjelaskan bahwa pada awal program, banyak siswa yang kesulitan merangkum isi bacaan dengan kalimat mereka sendiri dan cenderung menyalin langsung dari teks. Namun setelah berjalan beberapa pekan, siswa mulai mampu mengidentifikasi gagasan utama, menghubungkan isi bacaan dengan pengalaman pribadi, serta mengekspresikan pendapat kritis terhadap cerita atau informasi yang mereka baca.

Komponen ilustrasi kreatif dalam jurnal baca menjadi elemen yang paling digemari sekaligus paling bermakna dalam proses pemahaman bacaan mereka. Siswa menyatakan bahwa ketika mereka menggambar adegan favorit atau tokoh utama dari buku yang dibaca, mereka secara

tidak sadar merekonstruksi dan memperdalam pemahaman mereka terhadap narasi cerita. Jurnal baca harian kreatif terbukti bukan sekadar instrumen pencatatan, melainkan sebuah alat pembelajaran yang kaya secara kognitif dan mampu mengaktifkan berbagai modalitas belajar siswa secara simultan. Guru kelas pun menegaskan bahwa jurnal baca harian kreatif telah menjadi jembatan yang efektif antara kegiatan membaca dan kemampuan berpikir kritis, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap pencapaian kompetensi literasi siswa secara keseluruhan.

3. Efektivitas Integrasi Pojok Baca dan Jurnal Baca pada Siswa Kelas V

Temuan pada aspek ketiga merupakan sintesis menyeluruh dari dua aspek sebelumnya, yang secara tegas menunjukkan bahwa integrasi antara pojok baca dan jurnal baca harian kreatif menghasilkan efektivitas yang jauh melampaui penerapan masing-masing komponen secara terpisah. Hasil wawancara dengan guru kelas mengungkapkan bahwa sinergi antara kedua komponen tersebut menciptakan siklus literasi

yang utuh dan mandiri: pojok baca menyediakan akses fisik dan stimulus awal terhadap bahan bacaan, sementara jurnal baca harian kreatif memberikan struktur reflektif yang menjadikan setiap pengalaman membaca bermakna, terukur, dan terinternalisasi secara mendalam dalam diri siswa. Guru kelas secara eksplisit menyatakan bahwa kedua instrumen tersebut saling menopang dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain dalam membangun budaya literasi yang berkelanjutan di dalam kelas.

Observasi langsung yang dilakukan selama penelitian berlangsung memperlihatkan sejumlah perubahan perilaku yang sangat positif pada siswa kelas V. Siswa tampak antusias memilih buku dari pojok baca secara mandiri, membaca dengan penuh konsentrasi, dan kemudian dengan penuh semangat mengisi jurnal baca mereka segera setelah selesai membaca. Interaksi sosial di sekitar pojok baca pun berkembang secara organik, ditandai dengan munculnya diskusi spontan antar siswa mengenai buku yang sedang atau telah mereka baca, serta praktik saling

merekomendasikan buku kepada teman sebaya.

Efektivitas program ini juga tercermin dari perubahan persepsi siswa terhadap aktivitas membaca itu sendiri. Sebelum program diterapkan, membaca seringkali dipandang sebagai kewajiban yang membosankan oleh sebagian besar siswa. Namun pasca implementasi program secara terintegrasi, siswa mengungkapkan bahwa membaca telah menjadi aktivitas yang mereka nantikan setiap hari, bahkan beberapa siswa menyatakan membawa buku dari pojok baca ke rumah untuk dilanjutkan membacanya di waktu luang. Pergeseran persepsi dari membaca sebagai kewajiban menuju membaca sebagai kebutuhan dan kesenangan ini merupakan indikator terkuat dari keberhasilan program dalam membangun budaya literasi yang otentik dan berkelanjutan. Budaya literasi yang sejati hanya dapat terbentuk apabila membaca telah bertransformasi menjadi praktik sosial dan kebutuhan personal yang dihayati secara mendalam oleh siswa, bukan sekadar aktivitas akademik yang bersifat transaksional.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa

integrasi pojok baca dan jurnal baca harian kreatif merupakan strategi penguatan budaya literasi yang efektif, holistik, dan kontekstual untuk diterapkan pada siswa kelas V Sekolah Dasar. Keberhasilan program ini tidak hanya diukur dari peningkatan frekuensi dan kualitas membaca siswa, tetapi juga dari terbentuknya identitas diri sebagai pembaca (reader identity) yang tertanam kuat dalam kesadaran setiap siswa, yang pada gilirannya akan menjadi modal literasi jangka panjang bagi mereka dalam menghadapi tantangan pembelajaran di jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

D. Kesimpulan

Integrasi pojok baca dan jurnal baca harian kreatif terbukti mampu meningkatkan budaya literasi siswa kelas V Sekolah Dasar secara menyeluruh dan berkesinambungan. Kolaborasi kedua program tersebut membentuk suatu proses literasi yang saling mendukung, di mana pojok baca berfungsi sebagai sarana fisik yang dapat menumbuhkan minat, kebiasaan, serta kemandirian membaca siswa. Jurnal baca harian kreatif menjadi media reflektif yang membantu siswa memahami isi

bacaan secara lebih mendalam, sekaligus melatih kemampuan berpikir kritis dan keterampilan komunikasi tertulis. Selain itu, pelaksanaan program yang dilakukan secara terpadu dan konsisten mampu mengubah pandangan siswa terhadap kegiatan membaca, yang sebelumnya dianggap sebagai tuntutan akademik menjadi kebutuhan pribadi yang dilakukan dengan kesadaran dan antusiasme. Program ini juga berkontribusi dalam membangun komunitas pembaca yang aktif, partisipatif, dan reflektif di lingkungan kelas. Integrasi pojok baca dan jurnal baca harian kreatif dapat direkomendasikan sebagai strategi penguatan literasi yang inovatif, relevan dan efektif untuk diterapkan pada jenjang sekolah dasar. Program ini juga membuka peluang bagi penelitian selanjutnya untuk mengkaji penerapan dan efektivitas strategi serupa pada konteks sekolah maupun jenjang pendidikan yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

Adnan, N. I., Morat, B. N., Bakar, R. A., & Yusof, N. L. M. (2023). Maximizing English Reading Resources for A Reading Corner in A Rural School: Teachers' Perceptions on Students' Reading Interest. *International*

- Journal of Academic Research in Progressive Education and Development*, 12(3).
<https://doi.org/10.6007/IJARPED/v12-i3/19248>
- Ahyar, A. M., & Zumrotun, E. (2023). Upaya Meningkatkan Budaya Literasi di Sekola Dasar Melalui Implementasi Progam Kampus Mengajar. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 6(2), 291–301. <https://doi.org/10.54069/attadrib.v6i2.586>
- Anggraeni, M., & Mukhlis, M. (2023). Asesmen Kompetensi Minimum Literasi Membaca Siswa di SD Negeri 09 Merangkai. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa Dan Sastra*, 9(1), 313–325. <https://e-journal.my.id/onoma>
- Aulia Rahmawati, & Ibnu Muthi. (2025). Penerapan Strategi Pembelajaran Inovatif pada Mata Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk Meningkatkan Literasi Siswa SD Kelas 1. *Katalis Pendidikan : Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Matematika*, 2(3), 260–271. <https://doi.org/10.62383/katalis.v2i3.2149>
- Darwanto, Mar'atun Khasanah, A. M. P. (2022). Penguatan Literasi, Numerasi, dan Adaptasi Teknologi pada Pembelajaran di Sekolah (Sebuah Upaya Menghadapi Era Digital dan Disrupsi). *Eksponen*, 11(2), 25–35.
- Desysetyowati, N., Wulandari, D., Cahyani, S. R., Mubarak, H., & Lestari, N. A. (2023). Implementation of Literacy Programs and Reading Corners to Increase Students' Interest in Reading at SDN 2 Pamotan. *International Journal of Research and Community Empowerment*, 1(1), 1–7. <https://doi.org/10.58706/ijorce.v1n1.p1-7>
- Didik Prawira, Sutrisna Jumhari, Irma Islaeniah, N. A. L., Kemal Juan, Emi Sulastri, Jasmine Maulida Azzahra, B. J. A., & I Nyoman Ari Widiantera, Olevia Septiandari, S. A. (2025). Libraries As Smart Literacy Spaces: Improving Reading Culture And Digital Literacy In Embung Kandong Village, Terara District, East Lombok Regency. *Jurnal Wicara Desa*, 3, 723–734. <https://doi.org/https://doi.org/10.29303/wicara.v3i4.8832>
- Haqqe, A., Bintang, S., & Siregar, H. (2025). Analisis Faktor Minat Membaca Siswa Kelas 4 Melalui Pendekatan Pembelajaran Kooperatif. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 5(02), 395–404. <https://doi.org/10.47709/educendikia.v5i02.5972>
- Ike Trisna Ayu Putri, Neza Agusdianita, D. (2024). Literasi dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Sekolah Dasar Era Digital. *Social, Humanities, and Educational Studies SHES: Conference Series*, 7(3), 2057–2066. <https://doi.org/https://doi.org/10.20961/shes.v7i3.92427>
- Khosa, M. (2025). The Effects of a Print-Rich Literacy Environment on Developing Early Reading Skills in the Foundation Phase Classroom. *Reading Psychology*, 46(4), 331–359. <https://doi.org/10.1080/02702711.2024.2447243>
- Marlin, M., Rahmah, N., & Mirnawati, M. (2024). Identifikasi Habituasi Literasi pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah

- Dasar. *Socratika: Journal of Progressive Education and Social Inquiry*, 1(2), 93–100. <https://doi.org/10.58230/socratika.v1i2.198>
- Pebriana, P. H., Rosidah, A., & Nurhaswinda, N. (2025). Peningkatan Literasi Digital Guru untuk Pembelajaran Berbasis Teknologi di Era Digital. *Journal of Human And Education (JAHE)*, 5(1). <https://doi.org/10.31004/jh.v5i1.2177>
- Rara Marselina Jupon, E. S. N. (2024). POJOK BACA SEBAGAI SARANA LITERASI SISWA SEKOLAH DASAR. *JECE (Journal of Ethics and Character Educatin)*, 2(2), 53–60. <https://doi.org/https://doi.org/10.56327/jece.v2i2.37>
- Ratna Dewi, N., Nor Amelia, R., Aji, S., Arifudin, R., Damayanti, T., & Anggita, A. (2025). Optimalisasi Kompetensi Pedagogi Guru MTs Assalaam Kota Kartasura melalui Inovasi Model Pembelajaran untuk Memperkuat Literasi Siswa. *Jurnal Dharma Indonesia*, 3(2), 66–75. <https://doi.org/10.15294/jdi.v3i2.27854>
- Rochaendi, E., Ma'mun, S., Supriadi, A., & Hardianto, D. (2025). Inisiasi Penguatan Kemampuan Literasi dan Numerasi Siswa Sekolah Dasar melalui Program Literasi Berbasis Rumah. *Indonesian Journal of Elementary Education and Teaching Innovation*, 4(2), 120. [https://doi.org/10.21927/ijeeti.2025.4\(2\).120-140](https://doi.org/10.21927/ijeeti.2025.4(2).120-140)
- Saomi, M. R., & Azizah, M. (2026). Pengembangan Literasi Membaca Siswa MI Melalui Pendekatan Kontekstual: Studi Kualitatif. *Wulang: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 04(1), 1–14.
- Saputra, E. E., Kasmawati, K., & Parisu, C. Z. L. (2025). Penguatan Literasi Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar melalui Strategi Pembelajaran yang Mendorong Berpikir Kritis dan Kreatif. *Jurnal Abdi Masyarakat Dan Pemberdayaan Inovatif*, 1(1), 80–93. <https://doi.org/https://doi.org/10.64690/jampi.v1i1.224>
- Syarifuddin, Syarifuddin, Wirahmad, I., & Mikrayanti. (2025). Penerapan Model Story-Based Learning untuk Meningkatkan Literasi Multidimensional dan Keterlibatan Emosional Siswa Sekolah Dasar. *Bima Journal of Elementary Education*, 3(1), 1–9. <https://doi.org/https://doi.org/10.37630/bijee.v2i2.2435> terpaku
- Tepu Sitepu, R. (2017). Strategi Guru sebagai Fasilitator dalam Meningkatkan Literasi dan Kemandirian Belajar di Era Digital. *Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2(1), 67–73. <https://doi.org/https://doi.org/10.37630/jpb.v15i1.3299>
- Wololora, D., Baopaat, D., Seda, Y. W., Varelia, A., Yanti, A. N., Meliksia, M., & Melan, N. (2026). Peningkatan Budaya Literasi Melalui Kegiatan Pojok Literasi Di SDN. *Jurnal Pengabdian Bakti Nian Tana*, 6(1), 6–9.
- Zendrato, N. K., & Purwaningtyas, F. (2025). Peran Perpustakaan Anak Kota Gunungsitoli dalam Meningkatkan Literasi Anak. *Jurnal Pustaka Budaya*, 12(2), 2442–7799. <https://journal.unilak.ac.id/index.php/pb/>